

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesatnya saat ini, pada hakekatnya adalah karena daya pikir dan kreatifitas manusia. Sehingga kemajuan tersebut dapat di manfaatkan untuk kepentingan umat manusia itu sendiri, demi mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir dan bathin.

Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, maka transformasi informasi semakin tanpa batas dan begitu luas, sehingga mampu mempersempit jarak antar manusia. Tidak dapat di sangkal, bahwa dengan keberadaan media massa modern berupa televisi dengan informasi yang di sampaikannya telah mampu merubah suatu tatanan masyarakat menjadi lebih maju, akan tetapi tak sedikit pula nilai-nilai tradisional berubah menjadi begitu modern yang pada gilirannya akan membawa kehancuran dan pergeseran kepada nilai-nilai sosial budaya termasuk pola kehidupan beragama.

Televisi sosial merupakan salah satu media massa yang tidak saja membawa kehancuran dan pergeseran nilai-nilai moral, namun berperan juga dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan. Dengan adanya media televisi pesan-pesan moral dapat secara efektif menyentuh seluruh lapisan masyarakat, dan walaupun hasil kemajuan teknologi tersebut hanya merupakan sebuah benda mati, tetapi dalam kenyataannya sehari-hari terasa sekali diperlukan oleh manusia, bahkan seolah-olah menguasai kehidupan manusia itu sendiri.

Di Banjarmasin, sebagaimana propinsi lainnya, juga mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam berbagai bidang pembangunan, terutama perkembangan sektor komunikasi dan informasi. Sarana televisi yang menjadi media penting, hampir dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Dan kota Banjarmasin sendiri pun sebagaimana ibu kota propinsi lainnya mempunyai saluran televisi lokal yaitu TVRI Kalimantan Selatan, cara yang disajikan beragam, mulai dari berita atau habar banua yakni informasi sekitar Kalimantan Selatan, budaya-budaya tradisional Banjar, program-program pendidikan, kesehatan, keagamaan, hingga program hiburan.

Salah satu acara yang ada diprogram TVRI Kalimantan Selatan adalah program acara baturai pantun yang banyak digemari oleh masyarakat Banjarmasin dan sekitarnya. Hal ini terbukti dari banyaknya audience yang bergabung pada saat acara berlangsung. Program acara baturai pantun ini pun biasanya dalam setiap kali penayangannya selalu mengusung tema yang berbeda, mulai dari tema pendidikan, keagamaan, kesehatan, budaya, nasehat-nasehat hingga pantun yang berisikan hiburan, lelucon atau sering juga disebut sebagai pantun jenaka.

Seiring dengan keaktifan dan tingginya frekuensi masyarakat yang mengikuti acara tersebut yang disiarkan melalui media televisi ini, kemungkinan banyak pula manfaat yang diperoleh para penonton, baik itu pengetahuan pendidikan, kesehatan, keagamaan, budaya maupun manfaat positif lainnya dari program acara baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan.

Hal tersebut dimungkinkan pesan-pesan yang disampaikan melalui pantun, punya daya tarik tersendiri. Dengan gaya bahasa yang lugas dengan bumbu-

bumbu jenaka, membuat pesan yang disampaikan semakin komunikatif. Itu berarti apa yang diterima cepat direspon, bahkan boleh jadi dapat menciptakan perubahan sikap maupun perilaku orang yang mendengarnya.

Dalam komunikasi pesan yang efektif itu adalah pesan yang disampaikan secara komunikatif, sehingga akan mampu mencapai tujuan dan fungsi komunikasi itu sendiri. Sebab diantara tujuan komunikasi yang terpenting adalah merubah perilaku yang negatif menjadi positif.

Manakala pesan yang disampaikan dapat menghibur pencerahan batin. Apalagi sesuai dengan agama Islam, maka jelas memiliki nilai-nilai dakwah. Paling tidak ada suansa dakwah didalamnya entah secara langsung atau tidak langsung. Begitu pula apakah dalam jangka pendek atau jangka panjang.

Disamping itu patut digaris bawahi pula bahwa pantun merupakan budaya masyarakat yang sangat khas. Tak hanya di pedesaan, tapi di perkotaanpun masyarakat pada umumnya menyukai pantun. Dalam hal ini, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia, pria atau wanita

Dari uraian-uraian diatas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang nilai-nilai dakwah apa saja yang terkandung dalam uraian program acara baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan, yang mana hasil dari penelitian ini akan dituangkan dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “NILAI-NILAI DAKWAH DALAM ACARA BATURAI PANTUN TVRI KALIMANTAN SELATAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam materi acara baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap acara baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam materi acara baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap acara baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan.

### **D. Operasionalisasi Permasalahan**

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan melalui operasionalisasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Nilai dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasehat keagamaan atau nilai – nilai kebaikan yang terkandung dalam materi baturai pantun TVRI Kalimantan Selatan.
2. Pantun yang berarti kalimat yang diungkapkan dengan menggunakan perumpamaan, yang tiap baitnya terdiri dari empat baris, dan bersajak a b

a b, baris pertama dan kedua disebut sampiran, baris ketiga dan keempat disebut isi.<sup>1</sup>

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi bagi masyarakat atau mereka yang ingin mengetahui tentang pantun.
2. Sebagai bahan informasi untuk pengelola program acara baturai pantun dan untuk semakin meningkatnya kualitas dan mutu program-program acara siaran khususnya pentingnya siaran keagamaan.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Dakwah khususnya, serta pihak-pihak yang memerlukannya.

---

<sup>1</sup>Amron Parkamin dan Noorbari, *Pengantar Sastra Indonesia, Bahagian Indonesia Klasik*, (Bandung; CV. Sulita, 1973), jilid. 2, h. 153.